

**KESENJANGAN LEKSIKAL BAHASA INDONESIA
ANTARA HOST DENGAN PENONTON ANAK
DALAM ACARA TELEVISI ANAK
ABC (AKSI BOCAH CILIK) DI GLOBAL TELEVISI**

Dewi Kusumaningsih¹; Djatmika²; Riyadi Santosa²; D. Edi Subroto²

¹Doctoral Student of Universitas Sebelas Maret Surakarta

²Professor in Linguistics at Universitas Sebelas Maret Surakarta
dewikusumaningsih71@gmail.com

ABSTRACT

Issues to be raised in this study is a lexical gap between the language of Action event hosts Aksi Bocah Cilik episode 67 with an audience of children. The gap will be found through exploration on the object of research is the audience of children will look for understanding of the lexical field and lexical configurations in different types of vocabulary used in children's television show. Theoretical approach used in this analysis is the semantics, especially the analysis of lexical field. The object of research is Ilham. The sample was taken by purposive social aspects such as age and economic background of parents. The method used is qualitative descriptive. Data retrieval and record recording technique. The research proves that (1) the concept of lexical about nouns, verbs, adjectives, numbers (counting) and the sentence has been owned by Ilham. (2) It can be said that the field of lexical and lexical obtained configuration is not yet complete, and imposible ideal as in Dictionary Thesaurus Indonesia. (3) There is a gap lexical and incompleteness lexical configuration on vocabulary proposed by host with Ilham.

Keywords: lexical gap, configuration lexical, semantic, lexical field

ABSTRAK

Masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah kesenjangan leksikal antara bahasa host acara Aksi Bocah Cilik episode 67 dengan penonton anak. Kesenjangan tersebut akan ditemukan melalui hasil eksplorasi pada objek penelitian yaitu penonton anak akan dicari pemahaman medan leksikalnya dan konfigurasi leksikal dalam berbagai tipe kosakata yang dipakai dalam acara televisi anak. Pendekatan teori yang dipakai dalam analisis ini adalah **Semantik, khususnya analisis medan leksikal**. Objek penelitiannya adalah siswa kelas B di TK Mutiara Insan Sukoharjo. Sampel diambil berdasarkan aspek *purposive* secara sosial yaitu umur dan latar belakang ekonomi orangtua. Metode yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Pengambilan data dengan teknik rekam dan catat. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) konsep leksikal tentang kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan (berhitung) serta kalimat sudah dimiliki oleh Ilham. (2) Dapat dikatakan bahwa medan leksikal dan konfigurasi leksikal yang didapatkan belum lengkap, dan niscahnya ideal seperti dalam Kamus Tesaurus Indonesia. (3) Terjadi kesenjangan leksikal dan kekuranglengkapan konfigurasi leksikal pada kosakata yang dikemukakan oleh Host dengan Ilham.

Kata kunci: Kesenjangan leksikal, konfigurasi leksikal, semantik, medan leksikal

1. Pendahuluan

Acara televisi untuk anak dengan berbagai host yang ada di siaran televisi Indonesia menjadi pusat penelitian ini. Bahasa yang dipakai host untuk menyapa atau untuk berkomunikasi dengan kamera atau penonton anak disesuaikan oleh host tersebut. Fenomena penggunaan bahasa pada acara televisi anak ini menimbulkan berbagai pemikiran dalam hal aspek linguistik

dan aspek sosial. Aspek linguistik semantik pada bentuk leksikal yang dipakai host, sedangkan aspek sosial diamati dari penonton anak.

Pada saat host menggunakan berbagai leksikon dalam acara tersebut, apakah penonton anak mampu memahami semua kosakata yg dilontarkan oleh host acara? Host pasti akan memilih berbagai kosakata yang sederhana dan sesuai konteks dunia anak sehingga anak akan memahami apa yg diucapkan dan diperintahkan host. Pada saat demikian host pasti sedang berusaha keras untuk masuk pada medan leksikal anak. Hal ini oleh *Mooney and Betsy Evans* (2011:157) yaitu dikatakan sebagai *Child Directed Language* (CDL).

It's not difficult to see that the way people speak to children differs from the way they speak to older people. In many languages, talking differently to children is routine. We call the language that adults use only with children 'child directed language' (CDL). Example is a transcript of a mother talking to her baby.

Peristiwa terjadinya CDL pada acara Aksi Bocah Cilik (ABC) di Global TV tersebut kemungkinan akan terjadi kesenjangan leksikal antara khasanah leksikal dari kamus tesaurus dengan host maupun antara host dengan penonton anak. Host adalah variabel B sedangkan penonton anak adalah C. Apa yang ada pada B mungkin ada yang tidak terdapat pada C ataupun sebaliknya.

Praktek CDL dilakukan oleh host dalam membawakan program acara televisi anak. Host harus mampu mencari, memilih, dan menyusun kosakata dan struktur kalimat yang mudah dipahami oleh anak. Host harus masuk pada konteks anak. Kosakata yang dipilih harus dapat dimengerti anak baik secara semantik maupun kontekstual. Otomatis dari segi linguistik host harus mampu masuk pada medan makna leksikal anak atau bahkan masuk dalam konfigurasi makna leksikal anak. Dari aspek linguistik ini akan dicari berbagai informasi antara lain: a. kemampuan leksikal anak yang akan ditemukan melalui hasil eksplorasi pada objek penelitian yaitu penonton anak dengan b. dicari pemahaman medan leksikalnya dan konfigurasi leksikal dalam berbagai tipe kosakata yang dipakai dalam acara televisi anak. c. Adakah kesenjangan leksikal antara host dengan anak? Kesenjangan leksikal yang dimaksud antara lain kesenjangan medan leksikal, kesenjangan konfigurasi leksikal, dan kesenjangan anggota konfigurasi leksikal.

2. Landasan Teori

a. Medan Makna/Medan Leksikal

Medan makna (*semantic domain, semantic field*) atau medan leksikal adalah seperangkat unsur leksikal yang maknanya saling berhubungan karena menggambarkan bagian dari bidang kebudayaan atau realitas dalam alam semesta tertentu (Chaer, 2003:315). Misalnya nama-nama *perabot rumah tangga, nama-nama warna, ataupun nama-nama perkerabatan* yang masing-masing merupakan satu medan makna. Contoh medan warna dalam bahasa Indonesia mengenal nama-nama *merah, coklat, biru, hijau, kuning, abu-abu, putih, dan hitam*; dengan catatan, menurut fisika, *putih* adalah campuran berbagai warna, sedangkan *hitam* adalah tak berwarna. Untuk menyatakan nuansa warna yang berbeda, bahasa Indonesia memberi keterangan perbandingan, seperti, *merah darah, merah jambu, dan merah bata*. Bahasa Inggris mengenal sebelas nama warna dasar, yaitu *white, red, green, yellow, blue, brown, purple, pink, orange, dan grey*. (Chaer, 2003:316).

Medan leksikal (*lexical fields*) terbentuk oleh sejumlah satuan leksikal yang berelasi antara yang satu dengan yang lain dan mengandung komponen bersama (*common components*) (Nida dalam Wedhawati, 2000: 260). Komponen bersama itu ada yang terealisasi sebagai leksikal dan ada pula yang tidak. Contoh dalam bahasa Indonesia *anggrek, kamboja, mawar* membentuk sebuah medan leksikal. Ketiganya memiliki komponen bersama (+) BENANGSARI, (+) KELOPAK, (+) PUTIK, yang terealisasi sebagai satuan leksikal *bunga* yang berfungsi sebagai superordinat atau hiperonim *anggrek, kamboja, mawar*.

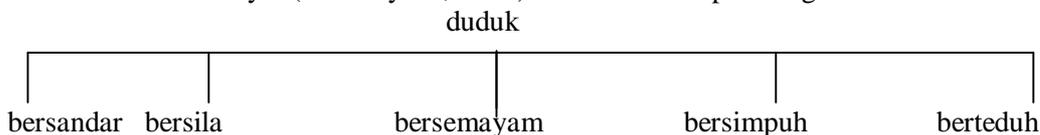
Dalam hubungannya dengan medan makna, Nida (dalam Pateda 2001:255) mengatakan *no means restricted to those reflected in single words) which share certain semantic components.* "Pada halaman yang sama, Nida berkata, "Semantic domain consists simply of meanings which have common semantic components." Bagaimana hubungan makna termasuk

dalam medan yang sama, bagaimana luas dan sempitnya hubungan itu, dan pada tingkat apa dalam struktur hierarkinya dapat berfungsi, bergantung pada keseluruhan struktur semantik suatu bahasa. Fitur medan makna kata dapat dilihat dari segi: (i) bentuk/ukuran; (ii) tingkat-tingkat dalam hierarki; (iii) keanggotaan kata; (iv) keberagaman kata, dan (v) lingkungan kata yang semuanya dapat dikelompokkan menjadi: (i) entitas atau objek; (ii) kegiatan; (iii) abstraksi termasuk di situ kualitas dan (iv) penghubung.

b. Kesenjangan Leksikal (*Lexical gap*)

Kesenjangan leksikal (*Lexical gap*) adalah salah satu kajian analisis medan makna. Oleh Lyon, leksikal gap dikatakan sebagai ketidakhadiran sebuah struktur medan leksikal sedangkan Lekrer (1974) dikatakan bahwa *leksikal gap* disebut *matrik gap*. Lebih jauh *matriks gap* akan terlihat pada saat sebuah unit-unit leksem yang saling berhubungan dan dianalisis dalam fitur-fitur semantiknya dan ditempatkan dalam sebuah tabel atau matrik.

Dalam leksikal gap hal yang dijelaskan kembali oleh Lyons adalah tentang prose hiponimi. Ilustrasi yang diberikan adalah sebuah proses hiponimi pada leksem warna. Leksem warna sebagian leksem penggolong atau superordinat yang mempunyai leksem anggota hiponiminya yaitu *merah, hijau, kuning, biru*. Dalam hal ini adalah leksem warna sebagai fitur-fitur semantiknya. (Lihat Lyons, 1977). Contoh lain seperti bagan di bawah ini.



Pemahaman anggota leksikal atau konfigurasi leksikal seperti di atas bisa sama antara penutur bahasa yang satu dengan lainnya, akan tetapi ada pula yang tidak sama. Ada pula seorang penutur yang kehilangan pemahamannya pada salah satu leksikal dan matriks tersebut di atas kehilangan pemahaman pada salah satu konfigurasi leksikal. Maksudnya ada salah satu leksikal yang tidak dipahami oleh seorang penutur bahasa sesuai standar khazanah leksikal suatu bahasa tertentu. Di sini, standar konfigurasi leksikal yang menjadi pedoman ideal suatu bahasa terdapat dalam kamus Tesaurus bahasa. Hal inilah yang dimaksud dengan gap leksikal. Ketidaksamaan pemahaman anggota konfigurasi leksikal ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor usia, latar belakang keluarga dan budaya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena kesenjangan leksikal antara bahasa host acara ABC dengan penonton anak. Sumber data penelitian ini berupa rekaman acara ABC di Global TV episode 67 yang diambil dari *youtube*. ABC tayang tiap hari Senin – Jumat tiap pukul 15.00 – 16.00. Sumber data lainnya adalah sumber bahasa lisan yang dikemukakan oleh sampel penonton anak dari Taman Kanak-Kanak Mutiara Insan Sukoharjo. Sampel sumber data penelitian diambil dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja dan acak untuk menemukan apa yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Oleh karena sumber data penelitian ini 2 sumber yaitu acara TV anak ABC di Global TV dan sampel penonton anak, maka berdasarkan teori tersebut di atas, kriteria yang dipakai dalam pengambilan sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Acara TV anak ABC di Global TV
 - (1) Diambil bebas secara acak bebas episode
 - (2) Host yang dipilih adalah host yang utama bukan host pendamping.
- b. Sampel penonton anak TK Mutiara Insan Sukoharjo

Aspek sosial yang diambil pada penelitian ini adalah pada segmen penonton anak yang diukur dari:

 - (1) Aspek usia. Usia penonton diukur dari pengelompokan undang-undang kepenyiaran tentang kategori penonton yang disebut penonton anak. Hal ini tentu akan berbeda bila umur dilihat dari sudut pandang psikologi.

- (2) Aspek pendidikan. Para penonton anak tersebut sekolah atau tidak sekolah.
 (3) Aspek latar belakang orang tua. Latar belakang orang tua dilihat dari faktor kepemilikan barang, pajak, pendidikan, dan pekerjaan.

Sesuai kriteria sampel secara purposive tersebut akhirnya ditemukan sampel anak yaitu: Nama: Ilham; Umur: 5 tahun; Pendidikan: Kelas TK B, Nama Orangtua: Amin; Pekerjaan Orangtua: Swasta. Data penelitian ini berupa transkrip bahasa Indonesia yang digunakan oleh host acara ABC dan sampel penonton anak. Data berupa kata, kelompok kata, atau klausa di dalam kalimat yang muncul dari host maupun sampel penonton anak (Ilham).

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik rekam, teknik simak atau penyimakan, dan teknik catat. Perekaman acara ABC dilakukan dari *youtube*. *Teknik lanjutannya* yaitu menyimak penggunaan bahasa host secara seksama lalu bahasa tersebut ditranskripsikan dalam catatan. Pencatatan diurutkan sesuai kalimat perkalimat, maupun kata perkata. Untuk pengumpulan data pada bahasa anak dilakukan pula perekaman dari ujaran lisan yang dikemukakan oleh responden. Digunakan teknik pancing menggunakan pemutaran acara ABC dan instrumen pertanyaan seputar acara ABC tersebut.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan & Biklen, 1982). Analisis data dilakukan untuk mencari pola (*pattern*).

4. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan penelitian di bawah ini sesuai dengan rumusan masalah yaitu:

- a. Kemampuan leksikal anak yang ditemukan melalui hasil eksplorasi pada objek penelitian.

Contoh kosakata yang diucapkan Ilham

drumband, menyanyi, ami, aryo, lagu, bahasa Inggris, hadiah, uang, piagam, 1 juta, abc aksi bocah cilik, ayah bunda, hijau, harta karun, lebah, bayi, masukkan bentuk-bentuk geometri, cairan, basah, hijau, mengambil, dihitung, kefin.lomba merangkak, mama eva, teresia, balon, air minum, susu, hijau biru putih coklat dapat piala kemampuan leksikal ilham

Kosakata yang muncul dari cerita kembali yang disampaikan Ilham hampir sebagian besar sesuai dengan apa yg disampaikan host, akan tetapi masih terlihat ada beberapa kosakata yang tidak cocok misalnya /*drumband*/ dimengerti oleh Ilham untuk menunjuk pada kata /*drum*/. Konsep leksikal tentang kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan (berhitung) sudah dimiliki oleh Ilham. Dari jawaban yang diberikan yaitu kata/satu, dua, tiga, empat, kedua, ketiga, sedikit, banyak/ dapat disimpulkan tentang kemampuan penggolongan kata bilangan. Jawaban tentang warna juga sudah dimengerti yaitu/hijau/ putih, biru, coklat/ dsb. Konsep kata kerja juga sudah dimengerti Ilham misalnya /*menyanyi, masukkan, mengambil, merangkak*/. Ada klausa yang menurut penulis sungguh harusnya belum dimengerti Ilham yaitu /*memasukkan bentuk-bentuk geometri*/ .Adalah bentuk klausa dengan istilah /*geometri*/ yang mungkin belum masuk dalam sistem konfigurasi leksikal Ilham yang berusia 5 tahun.

Tabel 1. Contoh Kosakata yang Dimiliki Ilham

No	Kata Benda	Kata Kerja	Kata Bilangan	Warna
1	Hadiah	Menyanyi	Satu	Hijau
2	Uang	Masukkan	Dua	Biru
3	Piagam	Mengambil	Pertama	Putih
4	Bocah,dll.	Merangkak, dll.	Kedua, dll	Coklat, dll

- b. Bagaimana medan leksikal dan konfigurasi leksikal dari berbagai tipe kosakata yang dipahami penonton anak dalam acara ABC?

Hasil penelitian didapatkan bahwa host membawakan bahasa dengan gaya *Child Directed Language* CDL. berbagai kosakata yang dipakai oleh host acara ABC sudah disesuaikan dengan masa perkembangan bahasa anak. Dari hasil transkrip data didapatkan kurang lebih 350 kata. Sebagian besar kata-kata yang dipakai host adalah kata-kata yang bergenre kosakata anak. Maksudnya, kosakata yang khusus muncul dalam pemakaian seorang anak. [kajian tentang hal ini jg bisa dari psikolinguistik khususnya proses pemerolehan bahasa anak].

Contoh kosakata yang ditemukan:

/Merangkak/ mempunyai medan leksikal yang berkomponen makna [+ GERAK + BERTUMPU PADA TANGAN DAN LUTUT] bila diturunkan konfigurasi leksikalnya (sesuai dengan Kamus Tesaurus, 2009: 471) akan ditemukan sejumlah kata sbb.:

(me-)rangkak

--	--	--	--

Melincir, meloso, meluas, membiawak, memborat, menggelangsar, menggelecek, menggelongsor, menggeluncur, meniti, menjalar, menjerangkak, menjulur, menular, menyelar, merambak, merambat, merangkang, merata, merebak, meresap, merewak, merewet.

Ternyata konfigurasi leksikal kata /merangkak/ sangat banyak dan hampir sebagian besar anggota konfigurasi leksikal kata /merangkak/ belum sepenuhnya dipahami oleh penutur bahasa Indonesia. Setiap anggota konfigurasi leksikal tersebut mempunyai komponen makna [+GERAK + BERTUMPU PADA TANGAN DAN LUTUT]. Dapat dikatakan bahwa medan leksikal dan konfigurasi leksikal yang didapatkan belum lengkap, dan niscayanya ideal seperti dalam Kamus Tesaurus Indonesia.

- c. Adakah kesenjangan leksikal antara host dengan anak? Kesenjangan leksikal yang dimaksud antara lain kesenjangan medan leksikal, kesenjangan konfigurasi leksikal, dan kesenjangan anggota konfigurasi leksikal.

Hasil penelitian yang dikenakan pada Ilham muncul kesenjangan leksikal. Data kosakata /*drum*/ dipahami menjadi /*drumband*/ oleh Ilham menunjukkan hal itu. Bisa jadi ketidaksamaan pemahaman anggota konfigurasi leksikal ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor usia, latar belakang keluarga dan budaya (lihat Lyons). Bila terbukti terjadi kesenjangan leksikal, maka akan terjadi kekuranglengkapan konfigurasi leksikal pada kosakata yang dikemukakan oleh Host dengan Ilham.

5. Simpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) konsep leksikal tentang kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan (berhitung) serta kalimat sudah dimiliki oleh Ilham. (2) Dapat dikatakan bahwa medan leksikal dan konfigurasi leksikal yang didapatkan belum lengkap, dan niscayanya ideal seperti dalam Kamus Tesaurus Indonesia. (3) Terjadi kesenjangan leksikal dan kekuranglengkapan konfigurasi leksikal pada kosakata yang dikemukakan oleh Host dengan Ilham.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cruse, D.A. 1988. *Lexical Semantics*. Australia: Cambridge University press.
- Cruss, Acan. 2000. *Means in Language. An introduction to Semantics and Pragmatic*. Oxford University Press
- Darmojuwono, Setiawati. 2009. "Semantik" dalam *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedi Pustaka Utama.
- Geeraerts, Disk. 1995. "Lexical Field Analysis" dalam *Hanbook of Pragmatics manual*. USA: John Benjamins North America.
- Kamus Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* . 2009. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Lyons, John. 1977. *Semantics. Vol. 1*. Australia: Cambridge University Press.
- Pateda, Monsoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Subroto, Edi .D. 2010. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik (Buku 1. Pengantar Studi Semantik)*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wedhawati. 2000. *Analisis Komponensial dan Struktur Medan Leksikal, Verbal Indonesia yang Berkomponen Makna (+ Tutur + Mitra Wicara-Serius) dalam kajian Serba Linguistik untuk Anton Wibowo Pereksa Bahasa*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.